

**ANALISIS STABILITAS HARGA GABAH PADA TINGKAT
PETANI MENURUT HARGA PEMBELIAN PEMERINTAH
DI KECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI**

**A. SURINDAH
105961120916**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS STABILITAS HARGA GABAH PADA TINGKAT
PETANI MENURUT HARGA PEMBELIAN PEMERINTAH
DI KECAMATAN SINJAI UTARA
KABUPATEN SINJAI**

**A. SURINDAH
105961120916**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

13/09/2021

1 EXP

Smb. Alumni

R/0152/AGB/2020
SUR
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Nama : A. Surindah

Stambuk : 105961120916

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003


Sumarni B., S.P., M.Si.
NIDN. 0931129002

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0926036803

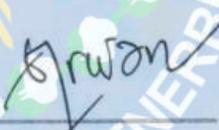
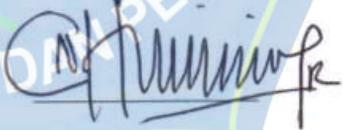

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai
Nama : A. Surindah
Stanbuk : 105961120916
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian



Nama **Tanda Tangan**

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Ketua Sidang 
2. Sumarni B, S.P., M.Si
Sekretaris 
3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
Anggota 
4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota 

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani Menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai** merupakan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber Informasi dan data yang dikutip berasal dari karya yang diterbitkan dan tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada bagian akhir skripsi.

Makassar, Agustus 2021

A. Surindah
10596112916

ABSTRAK

A. SURINDAH. 105961120916. Analisis Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan SUMARNI B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga gabah pada tingkat petani pada Musim Tanam 1 (MT1) dan Musim Tanam 2 (MT2) dan stabilitas harga gabah menurut harga pembelian pemerintah pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan yaitu 4 kelurahan yang terdiri dari 4 lingkungan yang masing-masing memiliki 4 kelompok tani dengan jumlah anggota yang berkisar 25 orang/kelompok tani. Penentuan sampel yang digunakan yaitu tidak mengambil populasi secara keseluruhan yang berjumlah 400 orang, melainkan hanya ketua dan sekretaris kelompok tani sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 32 orang. Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer dengan teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, angket dan wawancara serta di analisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga GKP untuk MT1 sebesar Rp 3.950,00 – Rp 4.500,00 dan MT2 sebesar Rp 4.000,00 – Rp 4.500,00 dengan rata-rata harga MT1 Rp 4.141,00 dan MT2 Rp 4.154,00 sedangkan untuk harga GKG pada MT1 sebesar Rp 4.940,00 – Rp 5.400,00 dan MT2 Rp 5.000,00 - 5.600,00 dengan rata-rata MT1 Rp 5.174,00 dan MT2 Rp 5.231,00. Stabilitas harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) pada Musim Tanam 1 (MT1) dan pada Musim Tanam 2 (MT2) mengalami fluktuasi yang lebih tinggi, sehingga harga gabah pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara dikatakan tidak stabil karena kriteria yang digunakan adalah jika $CV < 0,5$ maka usaha yang dianalisis memiliki resiko kecil dan apabila nilai $CV > 0,5$ maka usaha yang dianalisis memiliki resiko besar. Semakin kecil nilai CV menunjukkan bahwa resiko yang harus ditanggung petani semakin kecil. Sebaliknya semakin besar nilai CV maka semakin besar pula resiko usaha yang harus didapatkan.

Kata Kunci: Harga, Gabah, Stabilitas, Petani

ABSTRACT

A. SURINDAH. 105961120916. *Analysis of Grain Price Stability at Farmer Level according to Government Purchase Prices in North Sinjai District, Sinjai Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and SUMARNI B.*

This study aims to determine the price of grain at the farmer level in Planting Season 1 (MT1) and Planting Season 2 (MT2) and the stability of grain prices according to government purchase prices at the farmer level in North Sinjai District, Sinjai Regency.

The sampling technique used is purposive sampling technique with the sample used is 4 kelurahan consisting of 4 neighborhoods, each of which has 4 farmer groups with the number of members ranging from 25 people/farmer group. Determination of the sample used is not taking the overall population of 400 people, but only the chairman and secretary of the farmer group so that the sample in this study there are 32 people. Types of data and data sources used are secondary data and primary data with collection techniques in the form of documentation, observation, questionnaires and interviews as well as quantitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that the GKP price for MT1 is Rp. 3,950.00 – Rp. 4,500.00 and MT2 is Rp. 4,000.00 – Rp. 4,500.00 with an average price of Rp. 4,141.00 for MT1 and Rp. GKG on MT1 is IDR 4,940.00 – IDR 5,400.00 and MT2 is IDR 5,000.00 -5,600.00 with an average of IDR 5,174.00 for MT1 and IDR 5,231.00 on MT. The price stability of Harvested Dry Unhusked (GKP) and Milled Dry Unhusked (GKG) in Planting Season 1 (MT1) and Planting Season 2 (MT2) experienced higher fluctuations, so that the price of grain at the farmer level in North Sinjai District was said to be unstable because The criteria used are if the CV 0.5 then the analyzed business has a small risk and if the CV value 0.5 then the analyzed business has a big risk. The smaller the CV value indicates that the risk that must be borne by the farmer is getting smaller. Conversely, the greater the CV value, the greater the business risk that must be obtained.

Keywords: Price, Grain, Stability, Farmers

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis pajatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Stabilitas Harga Gabah pada Petani Menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Pembimbing I dan Ibu Sumarni B, S.P., M.Si. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Makassar.

4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kedua orangtua Bapak A. Sudirman dan Ibu Hadijah, kakak A. Muh. Saifullah, adik A. Suhartini, A. Sarmadani, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 6.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga karunia Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Agustus 2021

A. Surindah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Komoditas Padi.....	6
2.2 Teori Harga.....	8
2.3 Stabilitas Harga.....	10
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
2.5 Kerangka Pikir.....	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Defenisi Operasional.....	22

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
4.1 Keadaan Geografis.....	24
4.2 Keadaan Demografis.....	26
4.3 Keadaan Pertanian	26
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Identitas Responden.....	28
5.2 Harga Gabah	33
5.3 Stabilitas Harga Gabah	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	40
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.	Nama Lingkungan di Kecamatan Sinjai Utara	25
3.	Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sinjai Utara	26
4.	Lahan Pertanian di Kabupaten Sinjai	27
5.	Komposisi Umur Responden Petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai 2021	28
6.	Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	29
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani Gabah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	30
8.	Berdasarkan Luas Lahan Petani Gabah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	31
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Menurut Responden Petani di Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai	31
10.	Stabilitas Harga GKP pada MT1 dan MT2 dan GKG pada MT1 dan MT2	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani Menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.....	19
2.	Harga Gabah Kering Panen (GKP) pada Musim Tanam 1 (MT1).....	35
3.	Harga Gabah Kering Panen (GKP) pada Musim Tanam 2 (MT2).....	36
4.	Harga Gabah Kering Giling (GKG) pada Musim Tanam 1 (MT1).....	37
5.	Harga Gabah Kering Giling (GKG) pada Musim Tanam 2 (MT2).....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner penelitian Analisis Stabilitas Harga Gabah Pada Tingkat Petani Menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	49
2.	Peta Lokasi Penelitian	51
3.	Identitas Responden Petani Gabah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	48
4.	Harga GKP dan GKG pada MT1 petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	51
5.	Harga GKP dan GKG pada MT2 petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai	52
6.	Dokumentasi Penelitian	53

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2019 terkait ekonomi Indonesia pada triwulan II-2019 dibandingkan triwulan I-2019 terjadi peningkatan sebesar 4,20 persen. Pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi terdapat pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 13,80 persen. Sektor pertanian menjadi isu strategis yang penting untuk diselesaikan mengingat sebagian besar mata pencaharian di Indonesia sebagai petani.

Berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh petani ialah gagal panen yang terjadi diberbagai daerah, dengan minimnya infrastruktur pendukung pertanian, hingga terjadinya peyusutan lahan akibat alih fungsi lahan. Sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama dari penduduknya, sehingga sebagian besar lahan diwilayah diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih meperuntukkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Dilan, 2004:84) selain itu, ketahanan pangan bagi negara merupakan hal yang sangat penting, terutama negara yang memiliki jumlah penduduk sangat banyak seperti Indonesia.

Namun kendala terbesar Indonesia dihadapkan dengan permasalahan dari sebagian besar petani padi merupan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga serta penurunan produksi dan produktivitas pertanian (Wahed, 2015). Dalam Peraturan Menteri

Perdagangan Nomor 24 Tahun 2020, besaran HPP yang ditetapkan untuk gabah kering panen atau GKP di tingkat petani sebesar Rp 4.200,00 per kg dan tingkat penggilingan sebesar Rp 4.250,00 per kg. Kemudian, harga gabah kering giling atau GKG di tingkat penggilingan Rp 5.250,00 per kg dan di gudang Bulog sebesar Rp 5.300,00 per kg, serta beras di gudang Perum Bulog Rp 8.300,00/kg.

Berdasarkan data Bulog, harga GKP pada Maret di tingkat penggilingan sudah mencapai Rp 5.262,00 per kg, GKG di tingkat penggilingan Rp 5.631,00 per kg, dan harga beras di penggilingan Rp 9.339,00 per kg. Pada April, harga gabah juga masih di atas HPP. Harga GKP di penggilingan mencapai Rp 4.977,00 GKG di tingkat penggilingan Rp 5.436,00 per kg, dan harga beras di penggilingan Rp 9.101,00 per kg (BPS Kabupaten Sinjai dalam angka 2017).

Masalah tersebut akan berdampak pada fluktuasi produktivitas sektor pertanian yang selanjutnya berpengaruh pada negara dan petani. Bagi negara, produktivitas yang meningkat dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian melalui kegiatan ekspor maupun pengolahan hasil pertanian. Sedangkan bagi petani, peningkatan produktivitas dapat berdampak pula pada kesejahteraan para petani. Semakin tinggi produktivitas pertanian, maka semakin tinggi pula hasil pertanian yang dijual dipasar sehingga pendapatan petani semakin meningkat pula.

Salah satu jenis tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat (rumah tangga petani) Kabupaten Sinjai adalah padi sebagai penghasil beras. Undang-undang nomor 18 tahun 2012 tentang pangan menyebutkan Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan

pengawasan, sementara masyarakat menyelenggarakan proses produksi dan penyediaan, perdagangan, distribusi serta berperan sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Komoditas unggulan di Kabupaten Sinjai khususnya bahan pangan yang dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah padi karena memiliki produksi tertinggi padi diantara bahan tanaman pangan lainnya. Perkembangan produksi padi di Kabupaten Sinjai menunjukkan produksi padi mengalami fluktuasi, produksi padi sawah yang dimaksud disini adalah produksi gabah kering panen. Produksi padi di Kabupaten Sinjai pada tahun 2016 mencapai 117.079 ton. Bila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2015, sebesar 128.777 ton, maka terlihat adanya penurunan sebesar 9,08%. Penurunan ini disebabkan karena kemarau di Kabupaten Sinjai sehingga banyak terjadi puso serta menurunnya kualitas produksi (BPS Kabupaten Sinjai dalam angka 2017).

Jika diamati menurut Kecamatan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai, besarnya produksi padi yang tertinggi dicapai Kecamatan Sinjai Selatan sedangkan yang terendah adalah Sinjai Utara. Pada tahun 2019 sekitar 27.753 ton gabah kering giling atau 23,70 persen dari total produksi padi di Kabupaten Sinjai dihasilkan dari Kecamatan Sinjai Selatan. Kemudian Tellu Limpoe sebanyak 18.825 ton (16,08 persen). Disusul Bulupoddo sebanyak 16.816 ton (14,36 persen), Sinjai Timur sebanyak 14.140 ton (12,08 persen), Sinjai Tengah sebanyak 12.289 ton (10,50 persen), Sinjai Barat sebanyak 11.034 ton

(9,42 persen), Sinjai Borong sebanyak 10.229 ton (8,74 persen), dan Sinjai Utara dengan jumlah produksi 5.993 ton (5,12 persen).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harga gabah pada tingkat petani saat Musim Tanam 1 (MT1) dan Musim Tanam 2 (MT2) di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana stabilitas harga gabah menurut Harga Pembelian Pemerintah (HPP) pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga gabah pada tingkat petani saat Musim Tanam 1 (MT1) dan Musim Tanam 2 (MT2) di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui stabilitas harga gabah menurut harga pembelian pemerintah pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Menjadi bahan masukan bagi pemerintahan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan

2. Menjadi referensi bagi peneliti dan mahasiswa khususnya dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
3. Memberikan pengetahuan baru bagi penulis mengenai perkembangan Stabilitas Harga Gabah menurut harga pembelian pemerintah pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Padi

Padi (*Oryza sativa L.*) adalah salah satu komoditas tanaman pangan yang utama di Indonesia. Beras masih dipandang sebagai produk kunci bagi kestabilan perekonomian dan politik (Purnamaningsih, 2006). Tanaman ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis dan menjadi bahan pokok Indonesia.

Tanaman padi termasuk golongan *graminae*, yang sejenis rumput yang berumpun yang dalam 1 bibit dapat tumbuh anakan hingga 20 lebih anakan. Tanaman yang merupakan tanaman berumur pendek yang pada umumnya setelah dipanen, padi tidak akan tumbuh lagi tetapi akan mati. Keragaman jumlah produksi tanaman padi salah satunya dipengaruhi oleh keberagaman curah hujan sehingga mempengaruhi produktifitas padi (Rouw, 2008).

Tanaman padi termasuk jenis rumput yang mempunyai rumpun yang kuat, dan dari ruasnya keluar banyak anakan yang berakar. Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena tanaman padi mempunyai kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2000 mdpl), dari daerah tropis sampai subtropis Kecamatanuali benua antartika (kutub), dari daerah basah (rawa-rawa) samapi kering (padang pasir),dari daerah subur sampai marginal (cekaman salinitas, aluminium, fero, asam-asam organik, kekeringan dan lain-lain) (Utama, 2015).

Hasil tanaman padi berupa gabah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, genetik, kondisi abiotik dan biotik. Menurut beberapa hasil penelitian diketahui bahwa hasil Gabah Kering Panen (GKP) sangat dipengaruhi oleh curah hujan, kesesuaian varietas yang ditanam, keberadaan dan keparahan hama penyakit dan kondisi lingkungan tubuh (musim, ketersediaan air, pemupukan yang sesuai, kerebahan tanaman karena angin) (Sutaryo *at all.*, 2011).

Mutu gabah adalah sekumpulan sifat-sifat fisik individual (komponen mutu) yang menyusun gabah tersebut. Gabah dengan kualitas tinggi akan menghasilkan beras yang berkualitas pula. Komponen mutu gabah terdiri atas, kadar air, densitas gabah, rasio P/L, penampakan (*grain apperance*) dan derajat sosoh. Kadar air adalah presentase kandungan air suatu bahan yang dapat dinyatakan berdasarkan berat basah (*wet basis*) yang mempunyai batas basah maksimum teoritis sebesar 100 persen dan berdasarkan berat kering (*dry basis*) yang kadar airnya dapat lebih dari 100 persen (Bbpadi, 2015).

Gabah dari tanaman padi yang baru saja dipanen biasanya mempunyai kadar air sekitar 22% sampai 25%. Gabah yang berada pada kadar air tersebut masih sangat sukar untuk langsung digiling karena cukup basah sehingga sulit untuk pecah dan terkupas. Gabah biasanya dirontokkan baik secara manual ataupun menggunakan alat peontok semi mekanis (*pesal therer*) atau perontokkan mekanis (*power threser*) sehingga bulir gabah terlepas dari malai Nandur *at all.*, (2015). Gabah dibedakan menjadi dua yaitu Gabah Kering Panen (GKP) yang memiliki kadar air 20-27% dan Gabah Kering Giling (GKG) yang memiliki kadar air 14% (Prasetyo dalam Aenunnisa, 2017).

2.2 Teori Harga

Harga adalah sinyal kelangkaan (*scarcity*) suatu barang, apabila barang mengalami kelangkaan (tidak langka) akan memberikan sinyal harga tinggi (rendah). Harga adalah sinyal terpenting yang mengatur dalam sebuah perekonomian negara (Sunaryo, 2011:58). Harga yang merupakan nilai dasar dalam melakukan pertukan dan bisa digantikan dengan uang.

Harga berhubungan dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk suatu barang atau jasa yang di inginkan. Dalam setiap masyarakat terdapat perbedaan startifikasi sosial yang membedakan mekanisme dalam menentukan harga. Setiap mekanisme yang ada mempunyai derajat pengaruh yang berbeda pada setiap masyarakat dan pada setiap konteks jaringan sosial (Damsar *at.,all* 2018:110).

Indeks Harga Produsen (IHP) merupakan angka indeks yang menggambarkan tingkat perubahan harga pada tingkat produsen.

Menurut Jamal (2006) terjadi karena lemahnya posisi tawar petani dalam perdagangan gabah, kemampuan dalam menyimpan gabah petani yang rendah, nilai tambah pengolahan dan perdagangan beras yang hanya dapat dinikmati oleh pedagang, dan sistem pasar persaingan sempurna.

Penentuan harga sangat dipengaruhi harga sebelumnya, hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor musiman, karena terdapat dimana musim pertanian melimpah dan musim produk pertanian akan langka yang dipengaruhi terhadap tinggi rendahnya harga. Pada saat panen raya umumnya harga GKP cenderung rendah (Simatupang *at all*, 2004; Deptan, 2006). Penentuan harga gabah juga dipengaruhi oleh harga gabah pada tingkatan yang lain yaitu gabah kering

giling/GKG, gabah kualitas rendah/GKR dan harga beras sebagai produk akhir dari pertanian padi.

Karakteristik dari komoditas yaitu harganya ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar buka ditentukan oleh penyalur ataupun penjual. Keadaan tersebut memerlukan kebijakan yang efektif pada saat harga komoditas naik atau turun. Faktor penyebab fluktuasi harga komoditas indonesia di pasar komoditas global salah satunya di bidang pertanian, bidang perkebunan, dan bidang pertambangan.

Fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan perubahan naik dan turunnya suatu variabel atau tidak teraturnya pergerakan harga barang. Sementara menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI, 2020), fluktuasi adalah suatu gejala yang memperlihatkan keadaan akan turun naiknya harga atau sebagainya, serta perubahan harga tersebut dikarenakan pengaruh dari permintaan dan penawaran. Dengan kata lain, fluktuasi sendiri berarti ketidaktetapan dan guncangan harga.

Menurut para ahli, yakni Surya dan Yohanes 2007 mengartikan bahwa fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang diakibatkan oleh mekanisme pasar. Lalu secara tradisional fluktuasi berarti menunjukkan turun-naiknya harga/keadaan turun-naik harga yang terjadi di pasar. Naik turunnya fluktuasi (harga) dan tingkat harga khususnya produk-produk pertanian dilihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan. Adanya patokan harga yang ditetapkan oleh pemerintah dapat mengendalikan harga dengan baik, kalaupun terjadi kenaikan atau penurunan harga hanya berada di kisaran harga patokan tersebut (Hariyano, 2020).

Faktor penyebab fluktuasi harga komoditas pertanian bermacam-macam, bisa dikarenakan naiknya harga input (pupuk, bibit, benih, obat, peralatan, serta tenaga kerja), sehingga harga produk komoditas juga naik, harga komoditas lain yang berhubungan (misal harga ayam dengan pakan ayam), adanya teknologi yang meningkatkan produktivitas budidaya hingga 100%, sehingga menurunkan harga produk karena produksi yang berlimpah, adanya ramalan penjualan harga yang mengikuti tren (harga gabah murah pada saat musim tanam, mahal saat kemarau), serta kondisi cuaca yang berpengaruh pada tinggi rendahnya harga komoditas (Novialia, 2018).

Salah satu cara pemerintah guna meredam fluktuasi harga komoditas pertanian adalah dengan implementasi kebijakan fiskal yang tepat berupa pemberian subsidi, insentif termasuk keringanan perpajakan serta optimalisasi anggaran. Mengantisipasi fluktuasi harga pangan kedepan mencakup 3 aspek kebijakn fiskal antara lain, a) perlu sinergi kebijakan antara kebijakan pajak dan tarif serta kebijakan sektor pertanian, b) stabilitas harga komoditas yang dilakukan secara simultan antara pengurangan pajak dan bea, operasi pasar, saluran distribusi dan peningkatan produksi pertanian dalam negeri, c) keseimbangan antara penawaran dan permintaan komoditas pertanian perlu dipertahankan dengan ketersediaan pasokan yang cukup dan harga yang terjangkau (Sujai, Mahfud, 2011).

2.3 Stabilitas Harga

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan

suatu barang atau jasa Tjiptono (2001:151). Harga merupakan unsur salah satunya dari unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan dibanding unsur bauran pemasaran yang lainnya (produk, promosi, dan distribusi).

Harga keseimbangan merupakan harga yang terjadi jika jumlah penawaran sama dengan jumlah permintaan produk. Harga tersebut akan stabil selama tidak ada salah satu determinan penawaran maupun permintaan yang berubah. Pergerakan penawaran dan permintaan selain ditentukan oleh faktor permintaan dan faktor produksi dapat juga dipengaruhi oleh pajak dan subsidi kemudian pengaruh kontrol harga terhadap penawaran, permintaan, dan harga itu sendiri. Menurut Nurhayati (2010), Pemikiran awal mengenai dampak dari instabilisasi harga berfokus pada komoditas pertanian dimana fluktuasi *stochastic* dalam permintaan dan penawaran dapat memegang peran yang sangat penting.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Galtier (2009), krisis harga pangan di tahun 2007-2008 yang menyebabkan pergolakan beberapa negara berkembang yang menimbulkan pertanyaan akan pentingnya stabilisasi harga. Konsep stabilisasi harga yang didasarkan pada situasi dimana harga selalu berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah instabilisasi berasal dari variabilitas dan volatilitas yang secara langsung terkait dengan konsep keseimbangan/*equilibrium*. Instabilisasi harga merupakan refleksi dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Stabilisasi harga pangan terutama stabilisasi harga beras merupakan harga yang sangat penting untuk diperhatikan sebab beras merupakan komoditas pangan

strategis dan terpenting bagi masyarakat Indonesia dimana sebanyak 16,88% dari total pengeluaran rumah tangga digunakan untuk mengkonsumsi beras (Proborini *at all.*, 2018).

Tujuan stabilitas harga dalam suatu pasar dimana para konsumennya sangat sensitif terhadap harga, apabila perusahaan menurunkan harga dapat dipastikan bahwa pesaing juga ikut menurunkan harga pula. Dalam kondisi yang seperti ini, yang mendasari adanya tujuan stabilitas harga dalam industri tertentu yang produknya telah terstandarisasi. Pendekatan ini dilakukan dengan jalan menetapkan suatu harga agar dapat mempertahankan hubungan yang stabil antara harga perusahaan dan juga harga pemimpin industri (*industry leader*) Qomariah (2016:51). Tujuan lainnya agar mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

Stabilitas adalah tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama 12 periode tertentu. Konsep stabilisasi harga didasarkan pada situasi dimana harga selalu berfluktuasi sepanjang waktu. Istilah instabilisasi berasal dari variabilitas dan volatilitas yang secara langsung terkait dengan konsep keseimbangan/*equilibrium*. Instabilisasi harga merupakan refleksi dari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Ketidakeimbangan tersebut dapat disebabkan karena memang terjadi ketidakseimbangan atau disebabkan oleh adanya harapan ketidakseimbangan yang

salah atau benar dari pelaku ekonomi. Apa pun yang menyebabkannya, instabilitas harga selalu berarti adanya ketidak seimbangan dalam jangka pendek. Pergerakan harga dalam jangka panjang yang biasanya terjadi karena disebabkan perubahan teknologi atau perubahan permintaan tidak dapat diartikan sebagai instabilitas harga. Menurut (Kementrian Perdagangan, 2015) Mengatakan bahwa stabilisasi harga pangan adalah kepentingan bersama antara produsen pangan dan konsumen. Kepentingan produsen pangan adalah menginginkan adanya kepastian usaha karena harga yang stabil dapat meningkatkan perencanaan produksi dan tentu saja adalah output yang lebih baik.

Berdasarkan sisi konsumen, instabilitas harga pangan berpotensi mengganggu program ketahanan pangan (ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan gizi pangan). Sudah barang tentu selain masalah instabilitas, persoalan yang sangat penting adalah tingkat harga. Bagi produsen, tingkat harga yang menguntungkan adalah sangat penting untuk kesinambungan usaha, sedangkan bagi konsumen harga yang terjangkau sangat penting untuk memastikan hak-hak dasarnya terpenuhi.

Banyak indikator yang digunakan untuk mengukur instabilitas harga, namun yang paling sering digunakan adalah koefisien keragaman (*coefficient of variation*) yang dihitung dari rasio standardeviation dan mean (rata-rata). Indikator ini dianggap tepat karena dipercaya bahwa tingkat fluktuasi yang rendah di sekitar harga rata-rata dianggap tidak penting.

Instabilitas harga pangan di negara berkembang pada level yang tinggi menimbulkan konsekuensi yang serius terhadap ketahanan pangan baik dalam

jangka pendek akses konsumen terhadap pangan) dan jangka panjang (insentif bagi produsen untuk berinvestasi dan meningkatkan produksi). Pemerintah menyadari adanya beberapa kelemahan dalam pasar bebas, oleh karena itu pemerintah di berbagai negara melakukan intervensi dalam kegiatan perekonomian.

Beberapa bentuk kebijakan pemerintah pada pasar persaingan sempurna adalah melalui pengenaan pajak, subsidi kepada produser, harga atap, harga dasar, kuota produksi, tarif impor, dan kuota impor. Menurut Downey dan Steven (2013) mengatakan bahwa efisiensi penetapan harga sebaliknya mengasumsi bahwa hubungan keluaran/masukan dalam bentuk fisis tetap konstan. Efisiensi ini berkaitan dengan keefektifan harga dalam mencerminkan biaya keluaran yang bergerak melalui sistem pemasaran. Banyak hal dapat mengakibatkan ketidakefisienan penetapan harga: konsumen yang kurang mendapat 14 cukup informasi mengenai alternatif atau perusahaan yang mendominasi pasar karena lokasinya atau orang-orang yang sangat cerdas, dalam kasus ini harga tidak akan mencerminkan biaya yang selayaknya.

Harga suatu komoditi merupakan hasil dari keseimbangan permintaan dan penawaran. Tingkat harga yang dicapai pada keseimbangan untuk komoditi-komoditi tertentu terutama pangan pokok terkadang menimbulkan ketidakpuasan. Pada beberapa kasus, kemudian diharapkan dapat menjaga harga pada tingkat tertentu agar tidak meningkat terlalu tinggi atau jatuh terlalu rendah melalui kebijakan harga.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul>Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tingkat stabilitas dan fluktuasi harga gabah dan beras di Indonesia (Suparmin, 2006)	Data sekunder dan dianalisis dengan menggunakan indikator koefisien variasi dan galat relata akar kuadrat	Fluktuasi harga gabah lebih tinggi dibandingkan fluktuasi harga beras. Tingkat stabilitas harga gabah dalam rezim pasar terbuka terkendali relatif lebih tinggi (lebih stabil) dibandingkan dalam rezim orde baru maupun dalam rezim pasar bebas.
2	Analisis fluktuasi dan stabilisasi harga beras di Kabupaten bulukumba	Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder	Perkembangan harga beras biasa untuk setiap tahun menunjukkan kearah peningkatan selama 4 tahun terakhir (2014-2017) sebesar Rp 63,17/tahun, sedangkan perkembangan harga beras medium untuk setiap tahun menunjukkan peningkatan selama 4 tahun terakhir (2014-2017) sebesar Rp 75,18/tahun.
3	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual gabah petani di Serdang Bedagai (Theresia R. Damanik, 2013)	Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Menggunakan model penduga regresi berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dengan alat bantu SPSS dengan rumus $Y=a+b_1 X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5d_1+b_6d_2+b_7d_3+\mu$	Fakto teknis yang memepngaruhi harga gabah adalah upah tenaga kerja dan biaya benih. Setiap penambahan upah tenaga kerja, biaya benih dan biaya pupuk akan meningkatkan harga gabah.

4	Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras dan Faktor Penyebabnya (Nyak Ilham dan Saptana, 2019)	Analisis deskriptif dengan teknik grafik dan tabulasi. Koefisien variasi dihitung dengan formula berikut $CV = \frac{SD}{x} \times 100\%$	Harga telur selama lima tahun terakhir terus meningkat. Tahun 2018 rata-rata harga telur ayam ras lebih tinggi dibandingkan empat tahun sebelumnya dengan fluktuasi harga yang tinggi
5	Peran bulog dalam menjaga stabilitas harga gabah dan beras ditingkat petani (Diamalakaraya, 2014)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan model interaksi miles dan hubberman. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, kecukupan referensi, ketekunan pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan	Pemasaran gabah dan beras di Desa Ambulu memiliki mata rantai yang tidak terlalu panjang, mayoritas petani mengetahui informasi harga dari petani yang telah panen terlebih dahulu bukan dari informasi harga bulog, terkait dengan HPP yang dikeluarkan oleh Bulog tidak lagi menjadi harga patokan, melainkan harga referensi sehingga Bulog tidak berkewenangan apabila harga gabah jatuh di bawah harga petani.
6	Dinamika produktivitas padi, harga eceran beras (HEB) dan harga pembelian pemerintah (HPP), serta korelasi antara HPP dan HEB	Data sekunder yang dipeoleh dari BPS statistik perdagangan dengan menghitung pertumbuhan produktivitas koefisien variasi dan korelasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa selama tahun 2010-2014 produksi beras cenderung berfluktuasi, sementara HPP dan HEB cenderung meningkat setiap tahun dan disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dalam taraf sedang antara HPP gabah dan HEB di pulau Jawa
7	Dinamika kebijakan harga gabah dan beras dalam	Menggunakan metode rasio biaya penerimaan atau <i>revenue cost ratio</i> (R/C ratio)	Hasilnya berupa peningkatan produksi padi yang relatif tinggi setiap tahunnya yang akhirnya

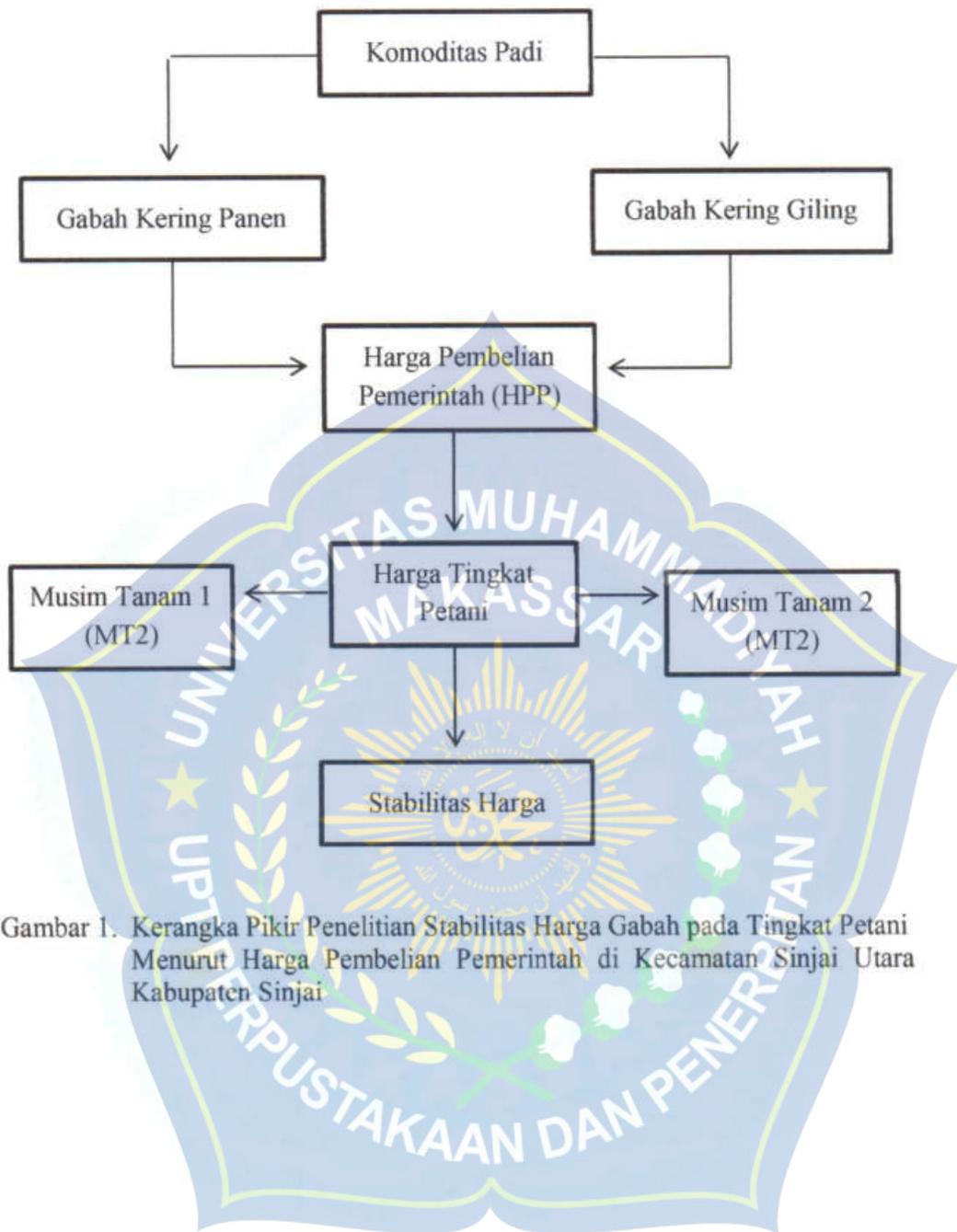
	mendukung ketahanan pangan nasional (Achmad Suryana, 2014).		mencapai swasembada beras pada tahun 1984 dan dapat dipertahankan beberapa tahun sesudahnya.
8	Penentuan harga gabah ditingkat lembaga distribusi pangan masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya (Jusuf Sugiharto, dkk, 2018).	Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi.	Menunjukkan bahwa kontribusi kepesertaan petani dalam program LDPM terhadap variasi harga padi adalah sebesar 17%.
9	Implementasi <i>fuzzy sukamoto</i> dalam menentukan harga gabah pada petani (Joshua Fernando Simanjuntak, 2020).	Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode <i>fuzzy sukamoto</i> .	Variabel yang digunakan untuk menentukan harga gabah ditingkat petani yaitu kadar air dan kadar hampa
10	Perilaku petani dalam merespon kebijakan harga gabah di Kabupaten Bantul (Ahmad Yamin, 2015).	Menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang dibentuknya kebijakan tim pasca panen didasarkan pada program-program sebelumnya terkait dengan stabilisasi harga gabah seperti Bulog, lumbung pangan, DPM/LUEP dan disusul LDPM belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam menangani kasus anjloknya harga gabah saat panen raya.

2.5 Kerangka Pikir

Harga gabah dengan jenis kualitas gabah GKP dan GKG yang ditentukan oleh HPP akan mempengaruhi stabilitas harga, dimana stabilitas harga sangat menguntungkan bagi pengembang agribisnis karena dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan pemilikan modal untuk melakukan investasi akibat ketidakpastian pemerintah yang akan di peroleh.

Fluktuasi harga beras tersebut sering kali lebih merugikan petani dari pada pedagang karena petani pada umumnya tidak mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Kebijakan harga pembelian pemerintah (HPP) dikeluarkan oleh pemerintah karena kinerja bidang harga pangan yang memberikan andil terhadap perumusan kebijakan stabilitas tersebut.





Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani Menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, yang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada tanggal 10 Februari 2021 s/d 10 April 2021.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan di Kecamatan Sinjai utara yaitu 4 kelurahan yang terdiri dari 4 lingkungan yang masing-masing memiliki 4 kelompok tani dengan jumlah anggota yang berkisar 25 orang/kelompok tani. Penentuan sampel yang digunakan yaitu tidak mengambil populasi secara keseluruhan yang berjumlah 400 orang, melainkan hanya ketua dan sekretaris kelompok tani yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer, data sekunder yang diambil merupakan data mengenai harga gabah yang diperoleh dari dinas pertanian, kementerian Pertanian, serta *website* resmi yang berkaitan dengan dengan penelitian ini seperti *jurnal* dan *skripsi*. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225).

Sumber data primer yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan, yaitu pengolahan data lapangan. Selain itu, berbagai data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai, Kementerian Pertanian serta studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku bacaan, jurnal ilmiah dan internet yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi beberapa cara sebagai berikut.

1. Dokumentasi berupa pengumpulan data-data yang dianggap relevan dengan penelitian terkait harga gabah pada tingkat petani yang berupa laporan tahun yakni angka maupun keterangan tertulis.
2. Observasi merupakan pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.
3. Angket (Kuesioner) adalah pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.
4. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Fluktuasi harga dapat diproksi dengan menggunakan *koefisien variasi* (CV). *Koefisien variasi* adalah perbandingan antara simpangan standar dan harga nilai rata-rata yang dinyatakan dengan persentase (Subana, 2000). Koefisien variasi (CV) diperoleh dengan membagi simpangan baku atau standar deviasi dengan nilai yang diharapkan.

Menurut Pappas dan Hirschey (1995) bahwa koefisien variasi (CV) yang merupakan ukuran resiko relatif secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$CV = \frac{SD}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

CV: Koefisien variasi

SD: Simpang deviasi

x : Nilai rata-rata

Kriteria yang digunakan adalah jika $CV < 0,5$ maka usaha yang dianalisis memiliki resiko kecil dan apabila nilai $CV > 0,5$ maka usaha yang dianalisis memiliki resiko besar. Semakin kecil nilai CV menunjukkan bahwa resiko yang harus ditanggung petani semakin kecil. Sebaliknya semakin besar nilai CV maka semakin besar pula resiko usaha yang harus didapatkan (Ginanjari, 2019).

3.6 Definisi Operasional

1. Gabah merupakan bilir buah hasil tanaman padi (*Oryza sativa linaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara di rontokkan.
2. Gabah kering panen merupakan gabah yang selesai dipisahkan dari tangkai padi dan masih mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.
3. Gabah kering giling merupakan gabah yang mengandung kadar air maksimum 14,0 persen dan hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.
4. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) merupakan harga yang dibayarkan petani sesuai kualitas gabah sebagaimana harga yang telah ditetapkan pemerintah.
5. Musim Tanam 1 (MT1) merupakan masa tanam pertama khususnya pada musim hujan (panen raya)
6. Musim Tanam 2 (MT2) merupakan masa tanam padi kali kedua setelah panen raya dilakukan.
7. Stabilitas harga adalah mempertahankan suatu harga barang pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Secara geografis, wilayah Kabupaten Sinjai terletak di bagian Timur Provinsi Sulawesi Selatan, dengan potensi sumberdaya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, disamping memiliki luas wilayah yang relatif luas yaitu 819,96 km² atau 81,996 ha. Terdapat 28.726 ha (35,03%) dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan dan hortikultura yang tersebar di 9 wilayah Kecamatan dengan komoditi andalan padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu.

Kabupaten Sinjai secara astronomis terletak dikoordinat 50 2' 56" – 50 21' 16" Lintang Selatan (LS) dan antara 119 56' 30" – 1200 25' 33" Bujur Timur (BT), yang berada pantai timur bagian selatan provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Bone
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Timur
- d. Sebelah Barat : berdasarkan dengan Kecamatan Bulupoddo

Kabupaten Sinjai secara administrasi memiliki 9 Kecamatan definitif yang terdiri dari 67 desa, 13 kelurahan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Sinjai pada tahun 2020 sekitar 316 jiwa. Topografi wilayah diklarifikasi sebagai berikut, sekitar 36,26% atau seluas 31,70 ha merupakan kawasan dataran hingga landai dengan kemiringan 0 – 15 %. Area perbukitan hingga pegunungan dengan kemiringan di bawah 40% diperkirakan seluas 25,625 ha atau 31,25%. Sisanya

merupakan kawasan dengan tingkat kemiringan diatas 40%. Kabupaten Sinjai terletak di daerah pantai, datarannya rendah, dan dataran tinggi.

Kecamatan Sinjai Utara, sesuai namanya Kecamatan ini merupakan bagian paling utara di Kabupaten Sinjai. Kecamatan Sinjai utara terdiri dari 4 Kelurahan, yakni Kelurahan Balangnipa, Kelurahan Lappa, Kelurahan Alehanuae, Kelurahan Lamatti Rilau, Kelurahan Bongki, Kelurahan Biringere.

Tabel 4.1. Nama Lingkungan di Kecamatan Sinjai Utara

No	Kelurahan	Lingkungan	Nama Kepala Lingkungan
1	Balangnipa	1 Tokinjong	Andi Muh. Aris
		2 Tekolampe	Muhammad Ilyas
		3 Pasae	Muhammad Akbar
		4 Ulu Salo I	A. Massalinri, A. Mp
		5 Ulu Salo li	Muh. Radi, Se
2	Biringere	1 Biringere	Muh. Dahlan At, S.Pd
		2 Batupake	Basri
		3 Lompu	Ramlan H.Dj
		4 Mattoanging	Amiruddin
		5 Taipa	Ilyas
3	Bongki	1 Benteng	A. Abdul Waris, Se (Plt)
		2 Popanda	Baharuddin A
		3 Paruntu	Agustang (Plt)
		4 Samaenre	H. Ansar, S. Pd
4	Lappa	1 Baru	Abd. Samad
		2 Kokoe	Muh. Anis Yakub
		3 Lappae	Asdar
		4 Lengkonge	Sugiono
		5 Lare-Rea	Muh. Arif
		6 Talibunging	Amiruddin Latif
		7 Tappe'e	H. Ahmad Said
5	Lamatti Rilau	1 Cenning	Arifin
		2 Lepakomai	M. Husain Ali
		3 Onrong Datu	Muhammad Saleh
		4 Polewali	Muh Nur
6	Alehanuae	1 Baruttung	Boge
		2 Benteng	Kaharuddin
		3 Tanassang	Ambo Rusli
		4 Tokka	Sudirman

Sumber: Data Kecamatan Sinjai Utara, 2020

4.2 Keadaan Demografis

Secara demografi jumlah penduduk di Kecamatan Sinjai Utara bulan maret 2020 sebanyak 46.276 jiwa yang terdiri dari 21.971 jiwa laki-laki dan 24.305 jiwa perempuan.

Tabel 4.2. Jumlah Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Sinjai Utara

No	Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1.	Balangnipa	4313	4854	9167
2.	Lappa	6482	6726	1328
3.	Biringere	4925	5425	10350
4.	Bongki	4002	4878	8861
5.	Alehanuae	1218	1273	2491
6.	Lamatti Rilau	1031	1149	2180
	Jumlah	21971	24305	46276

Sumber: Data Kecamatan Sinjai Utara, 2020

4.3 Keadaan Pertanian

Kabupaten Sinjai memiliki alam tiga dimensi, yaitu pegunungan, lembah daratan dan pesisir pantai. Musim dan perubahan iklim setiap tahunnya sangat spesifik kerana merupakan daerah peralihan iklim barat dan iklim timur yang sangat menguntungkan bagi sektor pertanian. Iklim di daerah ini tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata-rata setiap bulan 490,17 mm dengan jumlah hari hujan berkisar 426. Curah hujan berkisar antara 2.000 s/d 4.000 mm/tahun. Kelembaban udara tercatat berkisar antara 64 – 87%, dengan suhu udara rata-rata berkisar 21°C - 32°C.

Luas wilayah 819,96 km² atau 81,96 Ha, pembagia tata guna lahan wilayah Kabupaten Sinjai terbagi atas.

1. Lahan Pertanian

- a. lahan sawah : 16,338 ha
- b. Bukan sawah

- Tegal/Kebun : 11,181 ha
 - Ladang/Huma : 912 ha
 - Perkebunan : 29,153 ha
 - Hutan : 3, 192 ha
 - Padang Penggembalaan : 230 ha
 - Sementara tidak diusahakan : 37 ha
 - Lainnya (tambak, kolam, dll) : 1,528 ha
- c. Lahan Non Pertanian : 18,300 ha

Komoditas unggulan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai untuk komoditi pangan adalah padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu.

Tabel 4.3 Luas Lahan Pertanian di Kabupaten Sinjai Berdasarkan Privitas dan Produksi

Kecamatan	Tahun 2018		
	Panen (Ha)	Privitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
Padi	27.120	49.39	133.952
Jagung	3.452	46.35	15.999
Kacang Tanah	566.5	10.00	566
Ubi Kayu	24.0	116.04	278.49
Ubi Jalar	43.9	92.09	404

Sumber: Data Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai, 2020

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah profil terkait objek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian petani di mana responden dalam penilaian ini adalah kelompok tani disetiap kelurahan, dan setiap kelurahan memiliki 4 Kelompok tani yang beranggotakan 25-30 orang/kelompok tani. Jumlah responden sebanyak 32 yang terdiri dari 4 kelurahan, setiap kelurahan memiliki 4 kelompok tani dan dipilih secara acak untuk setiap kelompok tani maksimal 2 orang yang memahami terkait harga gabah.

5.1.1 Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas dalam usahatani. Umur berhubungan dengan cara berfikir petani dan bekerja dalam mengelolah usahatani dengan baik. Tingkat umur terbagi dalam dua golongan diantaranya umur produktif dan tidak produktif.

kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif, kelompok umur 15-65 tahun sebagai kelompok umur yang produktif dan kelompok umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif (Yuri dan Nasri, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data jumlah responden petani cengkeh berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5.1. terkait komposisi umur yang dapat dilihat dari uraian berikut.

Tabel 5.1. Komposisi Umur Responden Petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, 2021

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	26-34	3	9,37
2	35-43	8	25
3	44-52	10	31,25
4	53-61	7	21,87
5	62-70	4	12,5
	Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata responden paling banyak yang berumur 44-52 tahun dengan jumlah 10 orang (31,25%) dan responden paling sedikit berumur 26-34 tahun dengan jumlah 3 orang (9,37%) dari keseluruhan sampel.

Berdasarkan teori Yuri dan Nasri (2014) maka dapat diketahui bahwa kelompok usia yang paling berpengaruh dan ideal berada pada rentang usia 44-52 tahun sebanyak 10 orang (31,25%) yang merupakan umur ideal yang paham dan berpengalaman terkait harga gabah.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berfikir dan bertindak dalam pengambilan keputusan dalam usaha. Secara umum, pendidikan yang lebih tinggi ditunjang oleh berbagai pengalaman akan mempengaruhi produktifitas kemampuan kerja yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam bidang usaha tani. Tingkat pendidikan ini, merupakan bentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Tabel 5.2. Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	25,00
2	SMP	8	25,00
3	SMA	12	37,5
	Strata 1 (S1)	4	12,5
	Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan responden petani gabah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dilihat dari tingkat pendidikan sangat bervariasi mulai dari tingkat paling dominan yaitu SMA sebanyak 12 orang (37,5%), SD sebanyak 8 orang (25,00%), SMP sebanyak 8 orang (25,00%), dan tingkat S1 sebanyak 4 orang (12,5%). Beberapa petani yang lulusan SD, SMP, SMA, dan Strata 1 (S1) yang mampu meresap informasi, guna untuk peningkatan kualitas dan pengetahuan terkait harga gabah yang sesuai dengan HPP gabah.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman sangat berpengaruh terhadap kinerja berusahatani cengkeh. Pengalaman usahatani secara tidak langsung merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha terutama dalam bidang pertanian. Semakin lama seseorang melakukan usahatani maka semakin luas pengalaman yang diperoleh petani. Fadhla (2017) tingkat pengalaman memberikan perubahan pada keterampilan kerja seorang petani kearah yang lebih efektif karena makin tinggi pengalaman maka semakin efisien petani tersebut mengalokasikan biaya produk dan penggunaan biaya yang lebih baik.

Pengalaman usahatani yang dimaksud adalah kemampuan petani dalam mengolah lahan pertanian yang baik untuk bercocok tanam dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani dalam penentuan harga gabah untuk mencapai stabilitas harga sesuai dengan harga pembelian pemerintah. Karakteristik pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3. Pengalaman Berusahatani Petani Gabah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No	Lama Usahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 9	9	28,12
2	10 – 17	8	25
3	18 – 25	3	9,37
4	26 – 33	8	25
5	34 – 41	2	6,25
6	42 – 48	2	6,25
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani mulai dari 2-9 tahun yang berjumlah 9 orang (28,12%), 10-17 tahun berjumlah 8 orang (25%), 18-25 tahun berjumlah 3 orang (9,37%), 26-33 tahun berjumlah 8 orang (25%), 34-41 dan 42-49 tahun masing-masing berjumlah 2 orang (6,25%).

Berdasarkan data yang diperoleh pada petani pada umumnya sudah cukup berpengalaman. Berdasarkan teori Nitisemito dan Burhan (2004) mengemukakan bahwa semakin lama seseorang dalam melakukan suatu kegiatan maka akan semakin banyak pula pengetahuan terkait harga pembelian maupun harga penjualan gabah.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan dalam usahatani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berpengaruh besar terhadap jumlah yang dihasilkan pada musim panen terutama gabah. Kegiatan berusahatani yang dilakukan pada luas lahan antara 0.10 are sampai yang luasnya mencapai 3 ha. Luas lahan usahatani responden di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4. Luas Lahan Responden Petani dalam Usahatani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,1 – 0,5	14	43,75
2	0,6 – 1	11	34,37
3	1,1 – 1,5	4	12,5
4	1,6 – 2	1	3,12
5	2,1 – 2,5	1	3,12
6	2,5 – 3	1	3,12
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 terkait luas lahan menunjukkan bahwa 14 responden yang memiliki luas lahan 0,1 – 0,5 Ha dengan persentase 43,75%, 11 responden yang memiliki luas lahan 0,6 – 1 ha dengan persentase 34,37%, 4 responden yang memiliki luas lahan 1,1 – 1,5 ha dengan persentase 12,5%, 1 responden yang memiliki luas lahan 1,6 – 2 ha dengan persentase 3,12%, 1 responden yang memiliki luas lahan 2,1 – 2,5 dengan persentase yang sama yaitu 3,12%, dan 1 responden yang memiliki luas lahan antara 2,6 – 3 ha dengan persentase 3,12%.

Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki luas lahan yang bervariasi, mulai dari luas lahan skala Kecamatan yaitu 0,10 sampai luas lahan skala besar yaitu 3 ha dan juga memiliki harga penjualan gabah yang berbeda pula.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden petani dalam usahatani gabah perlu diketahui karena setiap pendapatan dari petani digunakan oleh semua anggota keluarga yang merupakan sumber dari bertani. Adapun jumlah anggota keluarga menurut responden bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Jumlah Tanggungan Keluarga Menurut Responden Petani di Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	12	37,5
2	4 – 6	17	53,12
3	7 – 9	3	9,37
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Selah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.5, menunjukkan bahwa tanggungan keluarga setiap petani berbeda-beda dan yang paling dominan terbanyak adalah 4-6 orang dengan jumlah responden sebanyak 17 orang yang memiliki persentase 53%, sedangkan sekitar jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang dengan jumlah responden 12 orang dengan persentase 37%, 7-9 responden yang memiliki jumlah tanggungan 3 orang dengan persentase 9.37%. petani yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak dapat membantu mengurangi penggunaan tenaga kerja.

5.2 Harga Gabah

Harga gabah merupakan penetapan kebijakan harga dasar gabah yang memiliki keterbatasan pada kemampuan anggaran pemerintah dan hanya membuat kredibilitas pemerintah semakin menurun (Bahri dalam Saryana, all 2010). Peraturan ini tercantun dalam Permendag 24 tahun 2020 tentang penetapan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah baik GKP maupun GKG.

Penetapan harga gabah sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 2 ditetapkan dengan ketentuan bahwa harga pembelian gabah kering panen dalam negeri dengan kualitas kadar air paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dan kadar hampa/kotoran paling tinggi 10% (sepuluh persen) sebesar Rp. 4.200,00 (empat ribu dua ratus rupiah) per kilogram di petani atau Rp. 4.250,00 (empat ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram dipenggilingan. Harga pembelian gabah kering giling dalam negeri dengan kualitas kadar air paling tinggi 14% (empat belas persen) dan kadar hampa/kotoran paling tinggi 3% (tiga persen) sebesar Rp. 5.250,00 (lima ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan atau Rp. 5.300,00 (lima ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang perum Bulog (Permendag, 2020).

5.2.1 Harga Gabah Pada Tingkat Petani

Realitas yang terjadi dilapangan, bahwa banyak petani masuk dalam kelompok tani yang tidak mengetahui terkait GKP dan GKG yang sistem harganya telah ditetapkan dipemerintah melalui penetapan HPP. Ketidaktahuan tersebut, mendorong petani melakukan penjualan gabah hanya berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan harga yang ditawarkan oleh pengumpul.

Harga gabah pada tingkat petani sangat bervariasi baik GKP dan GKG pada MT1 ataupun MT2. Harga pada MT1 untuk harga GKP mulai dari harga Rp. 3.950,00 – Rp. 4.500,00 dan GKG sebesar Rp. 5.000,00 – Rp. 5.400,00. Adapun harga untuk MT2 untuk GKP sebesar Rp. 4.000,00 –Rp. 5.600,00 dan GKG sebesar Rp. 5.000,00 – Rp. 5.500,00.

Proses penjualan gabah yang selama ini yang dilakukan oleh petani hanya berpatokan pada massa berat dari gabah. Penanganan kualitas yang bagus harus memperhatikan penanganan pasca panen padi adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil panen karena ketika tahap ini tidak dilakukan dengan baik maka akan berpotensi menurunkan kualitas beras. Kadar air gabah yang baru saja dipanen biasanya memiliki kadar air 22-25%, dengan kandungan kadar air yang masih tinggi maka gabah tersebut tidak dapat langsung digiling karena selain masih sukar melepaskan kulitnya dan apabila dipaksakan maka akan membuat bulir padi jadi rusak.

Kadar air yang optimal untuk melakukan penggilingan adalah 13-15%, pada kadar air yang lebih tinggi gabah sulit terkelupas sedangkan pada kadar air yang lebih rendah butiran gabah akan mudah patah, apabila gabah disimpan sebelum digiling kadar airnya harus diturunkan terlebih dahulu dengan cara dikeringkan sampai kadar air maksimum 18%. Pada kadar air gabah disebut gabah kering simpan (GKS) sebelum digiling GKS dikeringkan hingga kadar air sekitar 13-15%.

Karena perubahan secara drastis mungkin akan membuat gejolak maka diperlukan adanya kebijakan transisi dalam bentuk kebijakan harga pembelian pemerintah (HPP). Melalui kebijakan ini, pemerintah melakukan pembelian pada masa panen raya dengan jumlah yang ditentukan pada tingkat harga pasar.

Kebijakan ini, tidak distortif karena sifatnya hanya menambah permintaan sehingga pada tingkat harga pasar petani telah menerima keuntungan yang memadai. Jika harga gabah naik, maka produksi padi akan naik karena semua

orang akan meningkatkan produksinya begitupun sebaliknya, jadi hubungan antara harga gabah dan produksi padi sangat signifikan.

Distribusi responden berdasarkan harga gabah pada tingkat petani menjual gabahnya dengan harga yang dipatok oleh pengumpul gabah dengan berbagai variasi harga.

5.2.1.1 Gabah Kering Panen (GKP)

Harga pembelian gabah kering panen dalam negeri yang ditetapkan dengan kualitas kadar air paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dan kadar hampa/kotoran paling tinggi 10% (sepuluh persen) sebesar Rp 4.200,00 (empat ribu dua ratus rupiah) per kilogram di petani atau Rp 4.250,00 (empat ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan (Permenda, 2020).

Harga GKP pada petani yang didapatkan di lapangan itu mulai dari harga Rp. 3.950,00 – Rp. 4.500,00 dengan rata-rata penjualan berkisar Rp. 4.141,00. Penjualan GKP lebih banyak dilakukan petani dikarenakan dalam proses penjualannya lebih mengarah kemassa berat gabah tersebut dan jika ingin dibandingkan dengan harga setelah dikeringkan hanya mengalami kenaikan sebanyak Rp 100.00 – 400.00 (seratus rupiah- empat ratus rupiah) dengan beban kerja yang lebih berat.

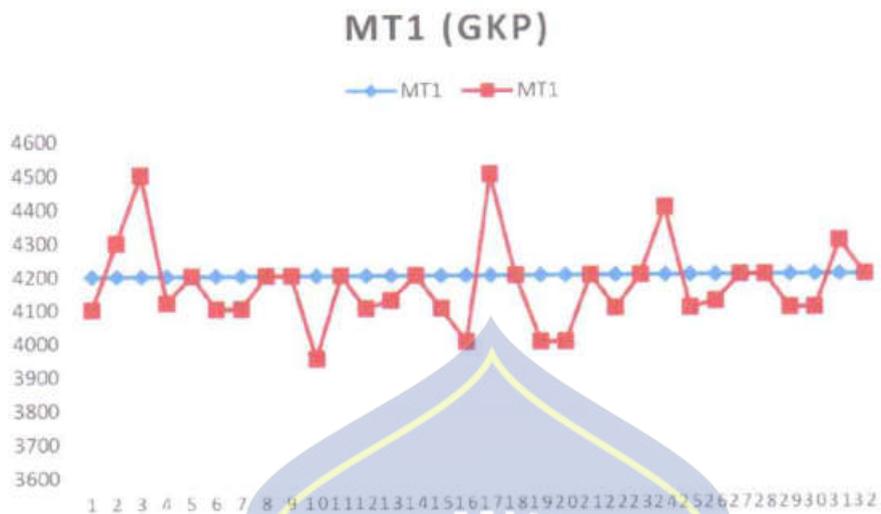
5.2.1.1.1 Harga GKP Pada Musim Tanam 1 (MT1)

Periode musim tanam padi di Kabupaten Sinjai memiliki perbedaan periode musim tanam, penanaman padi hanya dilakukan 2 kali dan bahkan bisa 1 kali dalam 1 tahun dikarenakan hanya memanfaatkan sistem tadah hujan atau

ditentukan oleh curah hujan. Informasi prediksi curah hujan dari BMKG menggambarkan bahwa sebagian besar lahan sawah di Indonesia diperkirakan akan mengalami rata-rata curah hujan pada kisaran 200-300 sampai lebih dari 300 mm/bulan (kategori basah sampai sangat basah) pada periode Maret – Mei. Sifat hujan dilahan baku pada periode tanam Maret – Mei umumnya atas normal mencakup luas 4.010.334 ha, dan normal mencakup 2.921.425 ha, serta bawah normal mencakup luas 528.131 ha. Sifat hujan atas normal tidak terjadi di Provinsi Babel, sifat hujan tidak terjadi di Gorontalo, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat, sedangkan sifat hujan bawah normal tidak terjadi di Kalimantan dan bagian utara Sulawesi, Maluku dan Papua Barat (Udin, 2020).

Petani kerap kali melakukan penanaman padi pada akhir maret sampai juni karena tingkat curah hujan pada bulan itu cukup tinggi sehingga dapat membantu mengairi sawah. Selain dari pada kualitas gabah, juga ditentukan oleh penanganan pasca panen seperti perlakuan pada saat panen, penjemuran, dan penggilingan.

Namun harga tersebut mengalami fluktuasi dan terkadang pula terdapat penjualan dibawah HPP yang mengakibatkan kurangnya pendapatan petani. Harga GKP tersebut dalam grafik berikut ini.



Gambar 5.1. Harga Gabah Kering Panen (GKP) pada Musim Tanam (MT1)

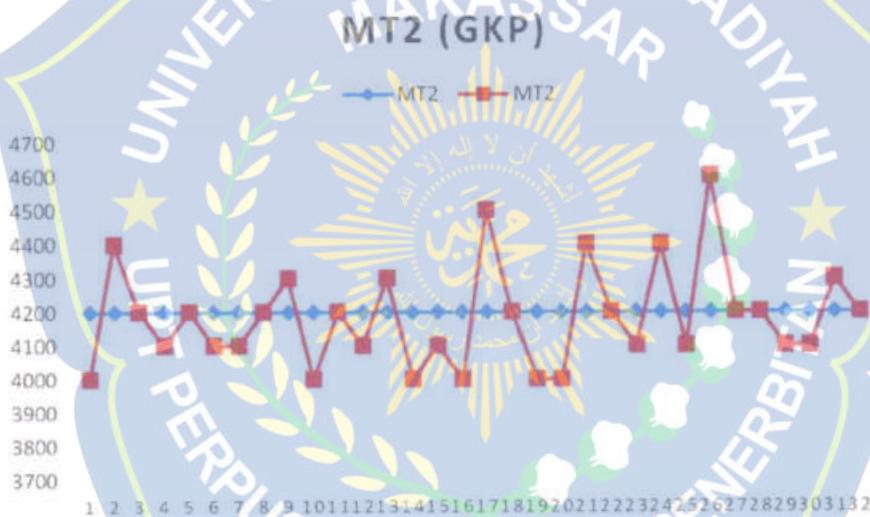
Berdasarkan Grafik 5.1 dapat kita lihat fluktuasi harga yang terjadi pada MT1 untuk GKP. Harga GKP pada saat panen raya, harga tersebut masih bervariasi dikarenakan ada beberapa pengumpul yang membeli gabah pada petani khususnya GKP pada MT1 yang ditawarkan pengumpul paling tinggi sebesar Rp 4.500,00 dan terendah Rp 3.950,00 dengan standar deviasi (SD) sebesar Rp. 122,8606864 yang memiliki rata-rata (\bar{X}) Rp. 4.141,00 dengan koefisien variasi (CV) sebesar 3% sehingga dapat dikatakan bahwa GKP pada MT1 mengalami ketidakstabilan.

Fluktuasi tersebut terjadi dikarenakan banyaknya gabah petani yang ingin dijual, tidak sebanding dengan harga pembelian dari pengumpul, sehingga dengan terpaksa kebanyakan petani memilih menjual harga yang ditawarkan pengumpul baik itu sesuai dengan harga yang diterapkan pemerintah ataupun dibawah HPP.

5.2.1.1.2 Harga GKP Pada Musim Tanam 2 (MT2)

Harga GKP pada MT2 memiliki selisih Periodesasi Musim Tanam 2 (MT2) dilakukan pada bulan november sampai januari dengan harga yang ditawarkan oleh pengumpulan sebesar RP. 4.600,00 untuk harga tertinggi dan harga terendah Rp. 4.000,00. Penanganan pasca panen sangat berpengaruh terhadap kualitas gabah seperti perlakuan pada saat panen, penjemuran, dan penggilingan.

Perbandingan harga gabah pada tingkat MT1 yang memiliki selisih Rp 100,00 dari harga yang ditawarkan akan berbeda dan dapat kita lihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 5.2. Harga Gabah Kering Panen (GKP) pada Musim Tanam 2 (MT2)

Berdasarkan Gambar 5.2 dapat kita ketahui bahwa harga penjualan gabah pada Musim tanam 2 (MT2) untuk Gabah Kering Panen (GKP) pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai tidak terlalu mengalami penurunan yang signifikan dari Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dengan harga

tertinggi RP. 4.600,00 dan terendah sebesar Rp. 4.000,00 dikarenakan berkurangnya jumlah gabah yang dijual petani.

Harga GKP pada MT2 dengan standar deviasi (SD) sebesar Rp. 147,1370299 yang memiliki rata-rata (X) Rp. 4.154,00 dengan coevisien variasi (CV) sebesar 3,54%.

5.2.1.2 Gabah Kering Giling (GKG)

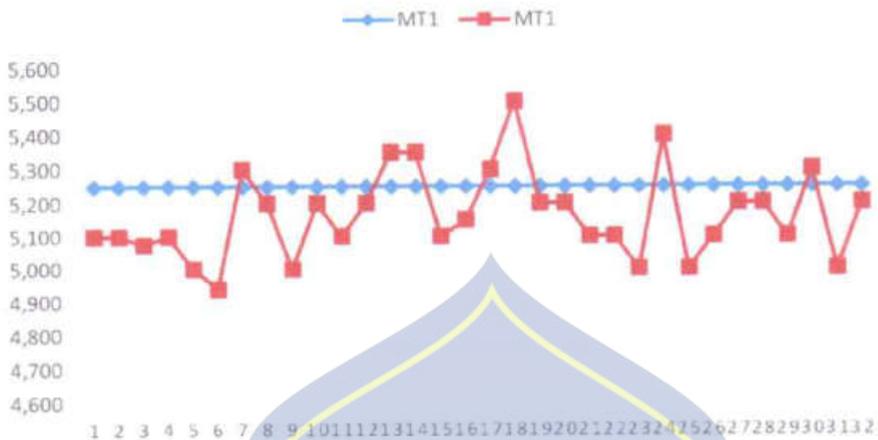
Harga pembelian gabah kering giling dalam negeri dengan kualitas kadar air paling tinggi 14% (empat belas persen) dan kadar hampa/kotoran paling tinggi 3% (tiga persen) sebesar Rp 5.250,00 (lima ribu dua ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan atau Rp 5.300,00 (lima ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum BULOG (Permenda, 2020).

5.2.1.2.1 Harga GKG Pada Musim Tanam 1 (MT1)

Harga GKG pada MT1 hampir sama dengan penurunan harga GKP pada MT1 yang disebabkan jumlah penjualan yang naik drastis, harga GKG terendah berkisar Rp. 4.940,00 dan harga tertinggi Rp.5.500,00 dengan rata-rata Rp. 5.174,00 dan CV sebesar 2,72% yang dapat dikatakan mengaalami ketidakstabilan sesuai standar CV yang digunakan.

Sehingga pembelian yang dilakukan pengumpul terkadang dibawah HPP dan hanya sedikit yang masih sesuai HPP yang dapat kita lihat pada grafik berikut.

MT 1 (GKG)



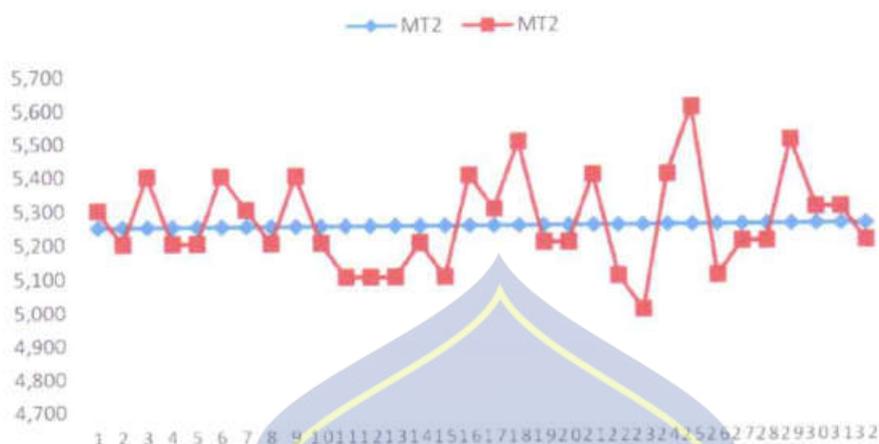
Gambar 5.3 Harga Gabah Kering Giling (GKG) pada Musim Tanam 1 (MT1)

Berdasarkan Gambar 5.3 dapat kita ketahui bahwa harga penjualan gabah pada Musim tanam 1 (MT1) untuk Gabah Kering Giling (GKG) pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara lebih banyak melakukan penjualan dibawah dari HPP seperti pembelian dengan harga Rp. 4.940 dan pembelian terbesar sebanyak Rp. 5.600. Hal ini disebabkan jumlah gabah yang akan dijual yang terlalu banyak namun kurang yang akan membeli, sehingga petani lebih memilih menjual dengan harga yang dipatok kurang untuk memenuhi kebutuhan.

5.2.1.2.2 Harga Gabah Pada Musim Tanam 2 (MT2)

Harga GKG pada MT2 dari harga terendah sebesar Rp. 5.000,00 dan harga tertinggi Rp. 5.600,00 berbeda dengan harga GKG pada MT1 sebesar Rp. 5.500,00 naik sebesar Rp. 100,00 dikarenakan jumlah penjualan yang sedikit, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

MT2 (GKG)



Gambar 5.4 Harga Gabah Kering Giling (GKG) pada Musim Tanam 2 (MT2)

Berdasarkan Gambar 5.4 dapat kita ketahui bahwa harga penjualan gabah pada MT2 untuk GKG pada tingkat petani yang mengalami fluktuasi dengan harga rata-rata Rp. 5.231,00 dengan CV sebesar 2,62%. Hal ini dapat dikatakan tidak stabil karena $CV > 0,5$ menunjukkan bahwa usaha yang dianalisis memiliki resiko yang besar.

5.3 Stabilitas Harga Gabah

Stabilitas harga gabah pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara, baik GKP dan GKG di MT1 maupun MT2 bisa diperkirakan masih dalam tinjauan yang stabil, dikarenakan harga pada petani masih sesuai HPP dan hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5.6. Stabilitas Harga GKP pada MT1 dan MT2 dan GKG pada MT1 dan MT2 pada Petani

No	Regulasi Harga	Musim Tanam (MT)	CV	Keterangan
1	GKP	MT1	3	Tidak Stabil
2	GKP	MT2	3,54	Tidak Stabil

3	GKG	MT1	2,72	Tidak Stabil
4	GKG	MT2	2,62	Tidak Stabil

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa harga gabah pada petani untuk GKG pada MT1 sebesar 3% dan MT2 sebesar 3,54%, GKG pada MT1 sebesar 2,72% dan MT2 sebesar 2,62% mengalami ketidakstabilan dikarenakan harga pembelian pengumpul yang bervariasi dengan kriteria yang digunakan adalah jika $CV > 0,5$ maka usaha yang dianalisis memiliki resiko besar. Semakin kecil nilai CV menunjukkan bahwa resiko yang harus ditanggung petani semakin kecil. Sebaliknya semakin besar nilai CV maka semakin besar pula resiko usaha yang harus didapatkan.

Hasil $CV > 0,5$ diartikan bahwa tingkat resiko pendapatan yang dialami petani tergolong cukup tinggi atau petani ada kemungkinan mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan karena adanya ketidakstabilan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani selama usahatani dan tidak sebanding dengan harga jual yang diperoleh petani. selain itu petani juga mengalami ketidakstabilan harga yang mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani.

Menurut Mulyono (1971) bahwa Bulog hanya bisa mengurangi fluktuasi harga, namun bukan untuk menghapus fluktuasi harga antar musim. Kebijakan HPP yang diterapkan dalam pembelian harga gabah merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga gabah khususnya pada tingkat petani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga GKP untuk MT1 sebesar Rp 3.950,00 – Rp 4.500,00 dan MT2 sebesar Rp 4.000,00 – Rp 4.500,00 dengan rata-rata harga MT1 Rp 4.141,00 dan MT2 Rp 4.154,00 sedangkan untuk harga GKG pada MT1 sebesar Rp 4.940,00 – Rp 5.400,00 dan MT2 Rp 5.000,00 - 5.600,00 dengan rata-rata MT1 Rp 5.174,00 dan MT2 Rp 5.231,00.
2. Stabilitas harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) pada Musim Tanam 1 (MT1) dan pada Musim Tanam 2 (MT2) mengalami fluktuasi yang lebih tinggi, sehingga harga gabah pada tingkat petani di Kecamatan Sinjai Utara dikatakan tidak stabil karena kriteria yang digunakan adalah jika $CV < 0,5$ maka usaha yang dianalisis memiliki resiko kecil dan apabila nilai $CV > 0,5$ maka usaha yang dianalisis memiliki resiko besar. Semakin kecil nilai CV menunjukkan bahwa resiko yang harus ditanggung petani semakin kecil. Sebaliknya semakin besar nilai CV maka semakin besar pula resiko usaha yang harus didapatkan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti berikan diantaranya sebagai berikut:

1. Petani harus lebih selektif dalam melakukan penjualan gabah dan mengetahui HPP yang telah ditetapkan di pemerintah.
2. Pemerintah harus selalu mensosialisasikan harga gabah sesuai dengan HPP secara menyeluruh agar tidak terjadi pembelian gabah dibawah HPP.
3. Pengadaan perpanjangan tangan Bulog di setiap kecamatan dalam memaksimalkan pembelian gabah pada petani dan pengadaan sarana prasarana Bulog Sinjai yang lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Alika, R. 2020. *Harga Gabah Tinggi, Bulog Minta Tambahan Anggaran Rp 10 T.* <https://katadata.co.id> (Online) Diakses Pada Tanggal 10 September 2020.
- Aenunnisa, N. 2017. *Analisis Pola Distribusi dan Margin Pemasaran Gabah di Kabupaten Karawang.* <Eprints.undip.ac.id>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Produksi Tanaman Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sulawesi Selatan (ton) 2015*, Makassar.
- Bbpadi. 2015. *Karakter Fisik Gabah.* <bbpadi.litbang.pertanian.go.id>. Diakses Pada Tanggal 01 November 2020 pukul 02.06.
- Busyra, R.G. 2020. *Dampak Harga Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung.* <http://mea.umbari.ac.id> (Online). (Diakses pada Tanggal 1 april 2020).
- Dilan, H.S. 2004. *Peranian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Galtier, F. 2009. *How to Manage Foot Prince Instability in Developing Countries.* CIRAD, UMR MOISA, Montpellier F-34000. France
- Hariyanyo. 2020. *Fluktuasi Adalah Ada Perubahan Turun-Naik, Apa Penyebabnya.* <Ajaib.co.id>. Diakses Pada Tanggal 31 November 2020 pukul 21.56.
- Nandur, B. 2015. *Benih Padi Indonesia.* <Berkahnadur.id>. Diakses Pada Tanggal 01 November 2020 pukul 02.29.
- Novialia. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Harga Komoditas di Indonesia.* <Seputarforex.com>. Diakses Pada Tanggal 01 November 2020 pukul 00.26.
- Nurhayati, Y.dkk. 2010. *Faktor Fluktuasi Instabilisasi Harga Produk Berbasis Impor (Kedelai dan Gula).* *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, vol. 4 No.2, November 2010.
- Qomariah, N. 2016. *Marketing Adative Strategy*. Cahaya Ilmu. Jember.
- Sensus BPS dalam angka 2017. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai,* <http://site.google.com/site>. Diakses Pada Tanggal 18 September 2020.

- Setiawan, A.F. 2014. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Dampaknya Terhadap Inflasi di Provinsi Banten. <https://journal.ipb.ac.id>. (Diakses pada tanggal 24 Februari 2021).
- Sudir dan B. Sutaryo. 2011. *Reaksi Padi Hibrida Terhadap Hawar Daun Bakteri*. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 30 (2): 88-94. [Ejurnal.litbang.pertanian.go.id](http://ejournal.litbang.pertanian.go.id). Diakses Pada Tanggal 01 November 2020 pukul 03.25.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujai, Mahfud. 2011. *Dampak Kebijakan Fiskal dalam Upaya Stablisasi Harga Komoditas Pertanian. Analisi Kebijakan Pertanian*. Volume 9 No. 4, Desember 2011 :297-312.
- Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi 3. Andi, Yogyakarta
- Udin, Abay, 2020. Prediksi Curah Hujan dan Musim tanam padi, jagung, kedelai periode April-Mei 2020. *Swadaya Bisnis Pertanian*. www.swadayaonline.com. Diakses Pada Tanggal 01 November 2020 pukul 03.25.
- Utama, M. Zulman Harja. 2015. *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meninggalkan Produksi Padi*. Yogyakarta:Andi.
- Wahed, M. 2015. *Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Pasuruan*. *JESP-Vol. 7, No 1 Maret 2015* ISSN 2086-1575. Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.



Lampiran 1. Kuesioner penelitian Analisis Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Lama Berusahatani :
Luas lahan :
Kelompok Tani :
Jumlah Tanggulan Keluarga :

B. HARGA GABAH DITINGKAT PETANI

	MT1	MT2
GKP		
GKG		

GKP : Gabah Kering Panen

GKG: Gabah Kering Giling

MT1 : Musim Tanam pada musim hujan

MT2 : Musim Tanam Kemarau

C. PERTANYAAN PENDUKUNG

1. Apakah petani mengetahui Harga Pembelian Pemerintah (HPP)?
2. Apakah petani mengetahui GKP dan GKG?
3. Apakah kebijakan terkait HPP sudah layak diterapkan?
4. Apakah penetapan HPP yang dilakukan pemerintah sudah sesuai dalam menstabilkan harga gabah?
5. Dalam bentuk apakah sebagian petani dalam menjual hasil panennya?

6. Bagaimana pandangan bapak, terkait harga gabah yang dapat menguntungkan petani?
7. Untuk GKP dan GKG, manakah yang paling menguntungkan petani untuk penjualan GKP dan GKG?



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden Petani Gabah di Kecamatan Singjai Utara Kabupaten Singjai

No Responden	Nama	Kelurahan	Kelompok Tani	Pendidikan	Umur (Tahun)	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Tanggungjawab Keluarga (Orang)
1	Ansar Yunus	Alehanuae	Tokka	SMA	59	26	1,5	4
2	Firawan	Alehanuae	Tokka	SMA	38	13	0,5	4
3	M. Ramli	Alehanuae	Barutung	MTS	40	4	1,47	4
4	P. Boge	Alehanuae	Barutung	Sd	50	20	1,5	5
5	Zainal Abidin	Alehanuae	Tanete	MTS	49	33	1	3
6	Johar	Alehanuae	Tanete	SMA	52	28	1	3
7	Firman	Alehanuae	Benteng	Sd	57	30	2,3	4
8	Mahdis	Alehanuae	Benteng	SMA	55	6	0,5	5
9	Muh. Arsyad	Lamati Rilau	Mappideceng	SMA	51	26	1	5
10	Artuiddin Fuaid	Lamati Rilau	Mappideceng	SMP	60	40	1	4
11	Fauziah	Lamati Rilau	Coppeng'ngge	SMA	38	11	0,3	4
12	Sumardi	Lamati Rilau	Coppeng'ngge	SI	37	8	3	7
13	Firman	Lamati Rilau	Palla	SMA	48	10	0,35	4
14	Haryani	Lamati Rilau	Palla	SI	45	13	2	4
15	M. Halide	Lamati Rilau	Cenning	SMA	50	30	0,5	4
16	Syamsul Bahri	Lamati Rilau	Cenning	SMP	56	33	0,3	4
17	Jumaing	Biringere	Mattiro Sompe	SMA	46	21	1,2	8
18	Ratna	Biringere	Mattiro Sompe	smp	40	3	1	9
19	Rosmiati	Biringere	Topekkong	SD	64	30	1	4
20	Firawati	Biringere	Topekkong	SMP	50	20	0,3	4

21	Nurlinda	Biringere	Siturunie	SMP	35	16	0,2	5
22	Alwing	Biringere	Siturunie	SD	70	34	1	1
23	Timang	Biringere	Sukamaju	SD	61	47	1	5
24	P. Faridah	Biringere	Sukamaju	SD	70	48	0,3	2
25	Mursalim	Lappa	Siamasei	SMA	48	2	0,2	2
26	Wati	Lappa	Siamasei	SMA	45	14	0,2	2
27	Suardi	Lappa	Tappe'e	SD	28	5	0,1	1
28	Rosmadana	Lappa	Tappe'e	SI	27	2	0,35	2
29	Fajar	Lappa	Sungai Donga	SI	26	2	1	1
30	Ramlah	Lappa	Sungai Donga	SD	68	8	1	2
31	Kahar	Lappa	Teratai Mekar	SMP	60	15	1	3
32	Nurhayati	Lappa	Teratai Mekar	SMA	41	12	0,5	2
Total					2321	932	41,89	172
Rata-Rata					48,3541667	19,41666667	0,872708333	3,583333333
Nilai Maximum					70	48	3	9
Nilai Minimum					26	2	0,1	1



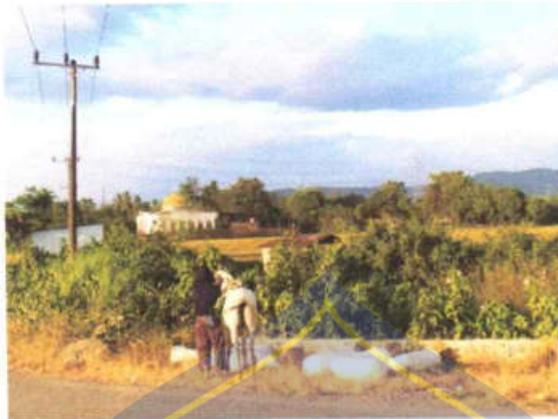
Lampiran 4. Harga GKP dan GKG pada MT1 Petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No Responden	MT1			
	HPP	GKP	HPP	GKG
1	4.200	4.100	5.250	5.100
2	4.200	4.300	5.250	5.100
3	4.200	4.500	5.250	5.075
4	4.200	4.120	5.250	5.100
5	4.200	4.200	5.250	5.000
6	4.200	4.100	5.250	4.940
7	4.200	4.100	5.250	5.300
8	4.200	4.200	5.250	5.200
9	4.200	4.200	5.250	5.000
10	4.200	3.950	5.250	5.200
11	4.200	4.200	5.250	5.100
12	4.200	4.100	5.250	5.200
13	4.200	4.125	5.250	5.350
14	4.200	4.200	5.250	5.350
15	4.200	4.100	5.250	5.100
16	4.200	4.000	5.250	5.150
17	4.200	4.500	5.250	5.300
18	4.200	4.200	5.250	5.500
19	4.200	4.000	5.250	5.200
20	4.200	4.000	5.250	5.200
21	4.200	4.200	5.250	5.100
22	4.200	4.100	5.250	5.100
23	4.200	4.200	5.250	5.000
24	4.200	4.400	5.250	5.400
25	4.200	4.100	5.250	5.000
26	4.200	4.120	5.250	5.100
27	4.200	4.200	5.250	5.200
28	4.200	4.200	5.250	5.200
29	4.200	4.100	5.250	5.100
30	4.200	4.100	5.250	5.300
31	4.200	4.300	5.250	5.000
32	4.200	4.200	5.250	5.200
		198.790		248.340
SD		122,8606864		140,9251427
X rata-rata		4.141		5.174
KV		3		2,72

Lampiran 5. Harga GKP dan GKG pada MT2 Petani di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

No Responden	MT2			
	HPP	GKP	HPP	GKG
1	4.200	4.000	5.250	5.300
2	4.200	4.400	5.250	5.200
3	4.200	4.200	5.250	5.400
4	4.200	4.100	5.250	5.200
5	4.200	4.200	5.250	5.200
6	4.200	4.100	5.250	5.400
7	4.200	4.100	5.250	5.300
8	4.200	4.200	5.250	5.200
9	4.200	4.300	5.250	5.400
10	4.200	4.000	5.250	5.200
11	4.200	4.200	5.250	5.100
12	4.200	4.100	5.250	5.100
13	4.200	4.300	5.250	5.100
14	4.200	4.000	5.250	5.200
15	4.200	4.100	5.250	5.100
16	4.200	4.000	5.250	5.400
17	4.200	4.500	5.250	5.300
18	4.200	4.200	5.250	5.500
19	4.200	4.000	5.250	5.200
20	4.200	4.000	5.250	5.200
21	4.200	4.400	5.250	5.400
22	4.200	4.200	5.250	5.100
23	4.200	4.100	5.250	5.000
24	4.200	4.400	5.250	5.400
25	4.200	4.100	5.250	5.600
26	4.200	4.600	5.250	5.100
27	4.200	4.200	5.250	5.200
28	4.200	4.200	5.250	5.200
29	4.200	4.100	5.250	5.500
30	4.200	4.100	5.250	5.300
31	4.200	4.300	5.250	5.300
32	4.200	4.200	5.250	5.200
		199.400		251.100
SD		147,1370299		137,1681602
X rata-rata		4.154		5.231
KV		3,54		2,62

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kelompok Tani



Gambar 2. Wawancara dengan Kelompok Tani



Gambar 3. Wawancara dengan Kelompok Tani

A. SURINDAH 105961120916

by Tahap Tutup .



Submission date: 23-Aug-2021 11:01AM (UTC+0700)
Submission ID: 1634616281
File name: revisi_hasil_mentah_tdk_matang.docx (194.79K)
Word count: 8248
Character count: 50933

A. SURINDAH 105961120916

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

17%

2

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

2%

3

ajab.co.id

Internet Source

2%



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches < 2%





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 250 Telp. 849972 Fax. 0411 4600000 Makassar 90224 E-mail: lp3m@umma.ac.id



Nomor : 828/05/C.4-VIII/II/40/2021
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
 di –
 Makassar

23 Jumadil akhir 1442 H
 05 February 2021 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 3338/TP/A.2-II/II/1442/2021 tanggal 5 Februari 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **A. SURINDAH**
 No. Stambuk : **10596 1120916**
 Fakultas : **Fakultas Pertanian**
 Jurusan : **Agribisnis**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Stabilitas Harga Gabah Pada Tingkat Petani Menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Februari 2021 s/d 10 April 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziiraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



A. Surindah. Penulis dilahirkan di Desa Tokka Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, pada tanggal 19 April 1998 dari Ayah bernama A. Sudirman dan Ibu Hadijah yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah TK Pertiwi XI, SD Negeri 7 Panreng, MTSN Sinjai, dan SMA Negeri 2 Sinjai (SMA Negeri 5 Sinjai).

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan formal dialah satu perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif di Lembaga internal Pertanian seperti Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himagri) sebagai anggota bidang keperempuanan periode 2017-2018, BEM Fakultas Pertanian sebagai anggota bidang Humas periode 2018-2019, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Makassar sebagai departemen Bidang Hikmah, Sekretaris Bidang RPK, dan Ketua Bidang RPK tahun 2017-2020, Lembaga Kreatifitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran (LKIM-PENA) sebagai anggota bidang Diklat, Mentor Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah (GJDJ) tahun 2018-2019. Selain itu penulis juga aktif di Ikatan Senat Mahasiswa Peranian Indonesia (ISMPI) sebagai Kabid Kewirausahaan periode 2019-2021.

Prestasi yang pernah didapat penulis selama perkuliahan adalah Finalis PIKIR (Pekan Ilmiah dan Kreatifitas Remaja) tahun 2018 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Finalis AICO (*Agriculture Innovation Competition*) di Universitas Riau, dan pernah mengikuti LKMPN (Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Pertanian Nasional) tahun 2018 di Instikper Yogyakarta. Tugas akhir dalam Pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Stabilitas Harga Gabah pada Tingkat Petani menurut Harga Pembelian Pemerintah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.